

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Minat Belajar

###### a. Pengertian Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri.<sup>16</sup> Sedangkan Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>17</sup>

Menurut Saefullah bahwa siswa akan terdorong dan berkeinginan untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Dengan adanya minat belajar maka proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan akan berjalan sesuai yang diharapkan.<sup>18</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>19</sup> Contohnya kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan dan diikuti secara terus menerus disertai dengan rasa

<sup>16</sup> Slameto, *Loc.Cit*

<sup>17</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 121

<sup>18</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm 302

<sup>19</sup> Zalyana. *Loc.Cit*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senang. Jadi minat dapat diwujudkan melalui pernyataan sikap dan aktivitas yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.

Minat tidak berbeda jauh dengan motivasi. Perbedaan keduanya terletak pada hal yang mempengaruhinya. Seperti pengertian minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi menurut Heidjrahman dan Su'ad Husnan adalah proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang diinginkan.<sup>20</sup> Jadi kesimpulannya, minat hadir untuk menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik.

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Menurut Krapp, ada tiga kategori minat peserta didik, yaitu<sup>21</sup>:

- a. Minat personal yang terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, atau dapat juga diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.
- b. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.
- c. Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

#### b. Pengertian Belajar

Dalam perspektif psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Syahrifuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2009), hlm 104

<sup>21</sup> Donni Juni Priansa. *Op.Cit.* hlm 283

<sup>22</sup> Slameto. *Loc.Cit*



Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>23</sup>

Menurut Gagne belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Piaget belajar adalah pengetahuan dibentuk oleh individu. Piaget lebih mengarahkan belajar tersebut disebabkan individu telah melakukan hubungan terus menerus dengan lingkungan sekitar, sehingga pengetahuannya semakin berkembang.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman yang mampu membawa seseorang tersebut ke arah yang lebih baik.

<sup>23</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 21

<sup>24</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 2

<sup>25</sup>Syahrifuddin. *Op.Cit.*, hlm 26

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Pengertian Minat Belajar

Jadi berdasarkan pengertian minat dan belajar, maka dapat disimpulkan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>26</sup> Jadi, minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Karena tanpa adanya minat, tujuan belajar akan sulit tercapai. Oleh karena itu, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Ada atau tidaknya minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan memperhatikan pelajaran. Jika bahan pelajaran yang disampaikan tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa akan malas belajar dan tidak ada daya tarik baginya untuk mengikuti pelajaran. Berikut adalah bentuk yang dapat diekspresikan oleh minat belajar, di antaranya<sup>27</sup>:

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari yang lain.
- b. Partisipasi dalam suatu aktifitas belajar seperti kehadiran, mencatat, bertanya dan sebagainya.
- c. Cendrung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.

<sup>26</sup> Donni Juni Priansa. *Loc.Cit*

<sup>27</sup> Zalyana, *Loc.Cit*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut, di antaranya<sup>28</sup>:

##### 1. Faktor Internal

###### a) Faktor Biologis

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang kesehatannya terganggu misalkan sakit, pilek, demam, pusing, batuk dan sebagiannya dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak semangat untuk belajar.

Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) seseorang kurang baik, misalnya mengalami perasaan kecewa karena putus cinta atau sebab lainnya, ini bisa mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan belajar.

<sup>28</sup>Astuti Prasetyaningsih. *Minat Belajar*. Online, tersedia di [http://www.kompasiana.com/prasetyaningsih/minat-belajar\\_55002cc6813311491bfa72ea.html](http://www.kompasiana.com/prasetyaningsih/minat-belajar_55002cc6813311491bfa72ea.html), 15 Maret 2016

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b) Faktor Psikologis**

Ada banyak faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar. Tapi di sini peneliti mengambil beberapa faktor saja yang ada relevansinya dengan pembahasan proposal ini, faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Perhatian. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah. Jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan siswa tidak akan suka belajar. Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.
- 2) Kesiapan. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi kesedian itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu kimia kepada anak-anak yang duduk dibagku sekolah dasar, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### a) Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bisa jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat untuk belajar. Hasil yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar. Kerapian dan ketenangan perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

### b) Faktor Sekolah

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang

menguasai materi-materi, kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berdampak buruk bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, akan tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik, dapat tumbuh dalam lingkungan sekolah dengan baik, apabila guru memegang perannya sesuai ketentuan. Guru dapat menimbulkan minat belajar dengan memotivasi mereka, seperti memberikan hadiah pada anak yang mendapat nilai seratus. Guru juga harus pandai dalam memiliki pekerjaan rumah yang akan diberikan pada peserta didik. Pekerjaan rumah tersebut jangan sampai membuat peserta didik merasa bosan didepan soal-soal tersebut. Selain itu, kurikulum juga menjadi faktor timbulnya minat siswa. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita siswa juga masyarakat setempat. Jadi kurikulum bisa dianggap tidak baik jika kurikulum tersebut terlalu padat, di

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

#### c) Faktor masyarakat

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa siswa. Jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri sendiri. Seyogyanya orang tua memperhatikan pergaulan anak-anaknya, jangan sampai anaknya berteman dengan anak yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan. Usahakan agar siswa memilih teman bergaul yang baik yang bisa memberikan semangat belajar yang baik. Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak-anaknya, supaya tidak hanyut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang belajar anak. Jadi orang tua hendaknya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu belajarnya. Orang tua juga perlu mengikut sertakan siswa pada kegiatan yang mendukung semangat belajarnya seperti kursus bahasa Inggris dan komputer.

#### e. Ciri-ciri Minat Belajar

Djaali mengatakan bahwa siswa yang berminat memiliki ciri-ciri sebagai berikut, di antaranya<sup>29</sup>:

- 1) Siswa lebih menyukai suatu hal dari hal lainnya.

<sup>29</sup> Djaali. *Loc.Cit*



- 2) Dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- 3) Minat tidak dibawa sejak lahir.
- 4) Minat diperoleh kemudian.

#### f. Proses Membangkitkan Minat Belajar

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu<sup>30</sup>:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan diri siswa, sehingga mereka rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

### 2. Metode Pembelajaran

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah dan terkait dengan maksud dan tujuan.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 167

<sup>31</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm 27



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sanjaya dalam dunia pendidikan mengartikan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

#### b. Metode Pembelajaran Agen Mata-mata

Metode agen mata-mata merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, dimana metode pembelajaran ini mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya untuk mencari jawaban pertanyaan yang lebih dimodifikasi. Dimana langkah-langkah dari pembelajaran tersebut adalah:<sup>33</sup>

1. Guru menyiapkan lipatan-lipatan kertas warna yang berisikan karakteristik pekerjaan. Lalu menempelnya didinding kelas.
2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
3. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan metode agen mata-mata kepada siswa
4. Guru membiarkan siswa untuk mulai melaksanakan metode agen mata-mata
5. Setelah selesai, guru meminta perwakilan kelompok membacakan hasil dari temuannya dan menyimpulkan jenis pekerjaan
6. Guru memberikan reward kepada kelompok yang menjawab dengan benar.

<sup>32</sup> Rudy Gunawan. *Loc.Cit*

<sup>33</sup> Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar. *Loc.Cit*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode agen mata-mata ini adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan dari metode agen mata-mata sebagai berikut:
  - 1) Membuat suasana kelas menjadi meriah.
  - 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi.
  - 3) Memunculkan minat belajar siswa.
  - 4) Menjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok.
- b) Kekurangan dari metode agen mata-mata sebagai berikut:
  - 1) Guru dituntut bekerja keras untuk menyiapkan alat pembelajaran.
  - 2) Membutuhkan waktu yang lama.
  - 3) Membuat kelas menjadi ribut.

### c. Hubungan antara metode agen mata-mata dengan minat belajar

Berdasarkan teori belajar kognitif dari Piaget proses belajar pada usia 7 sampai 12 tahun merupakan proses operasi yang sangat konkret.<sup>34</sup> Dimana pada usia ini peserta didik lebih banyak bermain dibandingkan belajar. Sehingga dengan diterapkannya metode agen mata-mata ini diharapkan bisa membantu memunculkan minat belajar peserta didik dengan cara bermain. Karena, jika anak menaruh minat yang besar terhadap sesuatu maka anak akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Akan tetapi tidak melupakan tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

<sup>34</sup> Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2013), hlm 15

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah:

1. Sukandi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *The Power of Two* Terhadap minat belajar siswa di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru”. Dalam penelitian tersebut, Sukandi menyimpulkan  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$ , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Sehingga hipotesis awal menyatakan ada perbedaan strategi the power of two terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru. Penelitian ini memang sama-sama meningkatkan minat belajar siswa hanya saja Sukandi menggunakan Strategi *The Power of Two* pada mata pelajaran Matematika di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru sedangkan penulis menggunakan metode agen mata-mata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun.<sup>35</sup>
2. Ria Agmaliza dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Talking Stick terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar ”. Ini memang sama-sama meningkatkan minat belajar siswa hanya saja Ria

<sup>35</sup> Sukandi, *Pengaruh Penggunaan Strategi The Power Of Two Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).



Agmaliza meneliti dengan menggunakan metode Talking Stick lain halnya dengan penulis yang menggunakan metode agen mata-mata.<sup>36</sup>

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teori, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam tulisan ini. Maka perlu mengoperasionalkan konsep-konsep yang digunakan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu metode agen mata-mata sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar sebagai variabel terikat (Y).

#### 1. Metode Agen Mata-mata

Adapun langkah-langkah pada metode pembelajaran Agen Mata-mata yaitu :<sup>37</sup>

- a. Guru menyiapkan lipatan-lipatan kertas warna yang berisikan karakteristik pekerjaan. Lalu menempelnya didinding kelas.
- b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- c. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan metode agen mata-mata kepada siswa
- d. Guru membiarkan peserta didik untuk mulai melaksanakan metode agen mata-mata
- e. Setelah selesai, guru meminta perwakilan kelompok membacakan hasil dari temuannya dan menyimpulkan jenis pekerjaan
- f. Guru memberikan reward kepada kelompok yang menjawab dengan benar.

<sup>36</sup> Ria Agmaliza, *Pengaruh Penggunaan Metode Talking Stick terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015).

<sup>37</sup> Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar. *Loc.Cit*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan variabel yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran *Agen Mata-mata*. Minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat dari beberapa indikator kisi-kisi soal atau questioner berikut :

- 1) Kesiapan siswa untuk menerima pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Memusatkan perhatian terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Mempunyai sifat ingin tahu terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 4) Menyukai materi yang dipelajari.
- 5) Meyakini dapat mempelajarinya.
- 6) Saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

## D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>38</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan menerapkan metode Agen Mata-mata dengan pembelajaran konvensional di kelas III Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan menerapkan metode Agen Mata-mata dengan pembelajaran konvensional di kelas III Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun.

<sup>38</sup>Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 169